



---

## **MANAJEMEN PESANTREN DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN QUR'AN DI MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**

**M. Rif'at Dzulfikar An-noer**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*Email: rifatdzulfikar26@gmail.com*

**Lukman Hakim**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*Email: hakimbho@gmail.com*

**Abstrak.** Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pesantren madrasatul qur'an tebuireng jombang atau biasa orang mengenal dengan pondok hufadh atau juga pondok MQ adalah Lembaga pendidikan sebagaimana Lembaga-lembaga pendidikan yang lain, hanya saja di Lembaga pendidikan ini mempunyai kehususan yaitu santri/siswa dalam pembelajaran Al Qur'an yang sangat diperhatikan.

Fokus penelitian ini ada empat yaitu, 1. Bagaimana Perencanaan program peningkatan kualitas hafalan Qur'an di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang? 2. Bagaimana Implementasi program peningkatan kualitas hafalan Qur'an santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. 3. Bagaimana evaluasi kualitas hafalan Qur'an santri Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang? 4. Bagaimana mengatasi hambatan dalam peningkatan kualitas hafalan Qur'an di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumenter, dan teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan penting dari manajemen itu sendiri memberikan dampak yang sangat baik sehingga membantu para santri untuk mencapai visi misi pondok pesantren madrasatul quran, metode Qiroah Mawadah yang dipakai sebagai alternatif untuk membantu santri lebih memahami dan mengerti makna dari isi Al-Qur'an.

### **PENDAHULUAN**

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi dengan manusia lain. Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada.

Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Sedangkan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>4</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan serta berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang paling utama, sebagai penyempurna kitab suci agama yang lain dan Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup umat islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat islam karena keasliannya dijaga langsung oleh Allah SWT dan di dalamnya dijelaskan berbagai macam unsur multidimensi seperti ibadah, akhlak, syariah, etika sosial, muamalat dan juga kisah-kisah umat terdahulu, oleh karena itu umat islam berusaha untuk berkomunikasi dengan Al-Qur'an. Cara berkomunikasi itu sendiri adalah dengan cara menghafalkan, karena

---

<sup>1</sup> Abd. Rahman, dkk. Pengertian Pendidikan, "*Ilmu Pendidikan dan Unsur – unsur Pendidikan*", Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, 3

<sup>2</sup> Undang – Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

<sup>3</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2.

<sup>4</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 17.

<sup>5</sup> Hj. St. Rodliyah, "*Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*", Jurnal Cendekia Vol. 12, No. 2, 2014.

menghafal Al-Qur'an juga merupakan upaya untuk mendekatkan kita kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Dalam jurnalnya Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani menjelaskan bahwa Menghafal Al-Quran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Quran harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Qur'an<sup>7</sup>

Meirani Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri mengemukakan dalam jurnalnya bahwa Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an.<sup>8</sup> Para penghafal Al-Qur'an senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa diukur oleh apapun.<sup>9</sup>

Banyaknya penghafal Al-Qur'an, menjadikannya selalu terjaga dari pemalsuan dan penyimpangan, serta dipertahankan oleh orang-orang yang ingin mengubahnya. Karena sesungguhnya penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari pemalsuan, meskipun Allah SWT sendiri yang menjaga Al-Qur'an, sebagaimana Allah SWT jelaskan dalam Surat al-Hijr ayat 9 :

لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya :*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Q.S Al Hijr ayat 9).<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Salim Said Daulay, dkk. *Pengenalan Al Qur'an*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret 2023, 9 (5), 472-480.

<sup>7</sup> Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al Qur'an Santri Di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H. 57

<sup>8</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, Jurnal Kependidikan Volume 14, No. 1, Juni 2020.

<sup>9</sup> Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie, *Hafalan Al Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Santri*, Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17 No. 2 Tahun 2020.

<sup>10</sup> <https://quran.nu.or.id/al-hijr/9>

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya. Allah SWT menurunkan ayat diatas kepada umat islam, bukan berarti mereka lepas dari tanggung jawab dan kemurnian Al-Qur'an. Karena Allah SWT dalam menjaga Al-Qur'an melibatkan umat-Nya. Salah satu cara umat islam menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Upaya para penghafal dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di zaman modern yang semua mengalami kemajuan dibandingkan zaman dulu. Zaman sekarang memerlukan adanya sebuah tempat untuk para penghafal Al-Qur'an menjaga hafalannya yaitu pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan tempat yang tepat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga dan mencapai kualitas hafalan.

Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang atau biasa orang mengenal dengan pondok hufadh atau juga pondok MQ adalah Lembaga pendidikan sebagaimana Lembaga-lembaga pendidikan yang lain, hanya saja di Lembaga pendidikan ini mempunyai kehususan yaitu santri/siswa dalam pembelajaran Al Qur'an yang sangat diperhatikan. Pendiri pondok pesantren Madrasatul Qur'an tebuireng jombang didirikan sebagai perwujudan cita-cita dua pahlawan nasional yaitu Hadratusy Syaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari dan putra beliau K.H. A.Wahid Hasyim. Yang berkeinginan mempunyai lembaga yang mempelajari Al qur'an dan termasuk menghafalkannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui adanya kekhususan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Manajemen Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam sebuah penelitian yang berjudul "Manajemen Pesantren Dalam Peningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasatul Quran Tebuireng Jombang".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti perlu ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas santri di Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan

---

<sup>11</sup> <https://madrasatulqurantbi.com/profil-madrasatul-qur-an>, diakses pada 6,15,2024 jam 17.25

melalui observasi, wawancara.<sup>12</sup> Adapun analisis yang digunakan adalah nalisis documenter, dan teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*

Pendiri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari gandrung sekali mempunyai lembaga pendidikan Al-Qur'an. Beliau sangat mencintai santri yang hafal Al-Qur'an. Bahkan sekitar tahun 1923 sudah ada santri yang bergiliran menjadi imam sholat tarawih pada bulan Ramadhan dengan bacaan Al-Qur'an bil-hifdzi sampai khatam.

Tahun 1936 putra beliau KH.A. Wachid Hasyim mendirikan Madrasah Nidhomiyah (Spesial mempelajari bahasa, lebih-lebih bahasa Al-Qur'an ditambah pelajaran agama dan pengetahuan umum seperlunya). Tanggal 27 Syawal 1319 H atau 15 Desember 1971 berdiri Madrasatul Qur'an sebagai hasil musyawarah sembilan kyai dan pengasuh pesantren Tebuireng sebagai perwujudan cita-cita luhur terpadu dari kedua Pahlawan Nasional itu.

Tanggal 27 Syawal 1319 H atau 15 Desember 1971 M berdiri Madrasatul Qur'an sebagai hasil musyawarah sembilan kyai dan pengasuh pesantren Tebuireng sebagai perwujudan cita – cita luhur terpadu dari kedua Pahlawan Nasional itu. Sebagai tanggal inilah yang ditandai sebagai hari jadinya Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Orang yang diberi tanggung jawab dan menjadi pengasuh yang pertama Madrasatul Qur'an adalah KH. Yusuf Mashar Al Hafidh.<sup>14</sup>

Tenaga Pengajar Ustad / badal adalah para hafizh dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an sendiri yang berjumlah 195, yang terdiri dari badal tahfidz 124 ustadz dan badal binnadhhor terdiri dari 71 ustadz. Adapun keadaan santri Pondok Pesantren madrasatul Qur'an dilihat dari asalnya yaitu santri berasal dari berbagai macam daerah, ada yang dari Jombang, ada juga yang dari luar Jombang bahkan tidak sedikit pula yang dari luar pulau Jawa. Menurut hasil wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 240.

<sup>13</sup> Lexy Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 248.

<sup>14</sup> Sumber : Dokumentasi Pon – Pes Madrasatul Qur'an Th. 2000

Madrasatul Qur'an, jumlah santri sampai sekarang tahun 2024 adalah 2.300 santri meliputi santri tahfid 1.500 dan santri binnadhoh 800 santri.<sup>15</sup>

### ***Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang***

System pendidikan dan pengajaran yang di selenggarakan oleh madarasatul Qur'an adalah berbentuk pendidikan pondok madrasah (sekolah formal) dari program pendidikan dan pengajarannya adalah pendidikan agama 75% dan 30% ilmu umum dan pendidikan Al-Qur'an dengan spesialisasi program tahfidhul Qur'an. Adapun secara garis besar, program pendidikan dan pengajaran madrasatul Qur'an adalah:

a. Program Tahfidh (menghafal Al-Qur'an)

Program menghafal Al-Qur'an ini dibagi menjadi tiga tahap/fase. Fase terahir sebagai puncaknya adalah Qiroah sab'iyah (tujuh bacaan). Fase keua adalah menghafal Al-Qur'an dengan Qiroah masyhuroh dan fase dasar adalah tahap bagi mereka yang belum memenuhi syarat bacaanya untuk menghafal.

b. Qiroah sab'iyah.

Bagi mereka yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz Qiroah masyhuroh dengan baik serta telah memenuhio syarat-syarat tertentu, mereka dapat mengambil dan mempelajari Qiroah sab'iyah (bil ghoib), mempelajari ulumul Qiroah yang variatif dari riwayat imam tujuh (imam nafi', ashim, hamzah, al kisai, ibnu amir, abu amr, dan ibnu kasir).

Disamping pendalaman dalam hal ulumul Qiroah, pada program ini juga ditekankan untuk mendalami kajian makna terhadap perbedaan/khlilafnya bacaan, mereka yang dinyatakan selesai pada program ini berhak wisuda dengan predikat wisudawan Qiroah sab'iyah (Sq.2).

c. Qiroah masyhuroh.

1) Untuk bisa mengambil program ini santri harus mampu membaca Al-Qur'an binnadhoh dengan fasih, lancar dan tartil dengan standart Qiroah muwahhadah versi madrasatul Qur'an melalui ujian atau seleksi Al-Qur'an.

2) Mushaf yang dipakai adalah mushaf ustmani riwayat imam hafs dari imam ashim, dengan menggunakan Al-Qur'an pojok yang setiap halamannya terdiri dari 15 baris, setiap juz trdiri dari 20 halaman/10 halaman. Mereka yang telah selesai

---

<sup>15</sup> Interview bersama sekretaris pondok

pada program ini berhak diwisuda dengan predikat wisudawan Qiroah masyhuroh (Sq.2)

d. Binnadhoh.

Bagi yang belum diterima untuk mengambil program tahfidh diwajibkan untuk mengikuti program Bin-Nadhoh sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan masing-masing. Dalam pembinaannya, terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu :

1) Tingkat Muftadi' (Dasar)

Mereka adalah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan belum mempunyai dasar-dasar fashohah.

2) Tingkat Mutawashith

Mereka yang sudah lancar membaca dan menguasai dasar-dasar fashohah, namun belum bisa membedakan cara dan ciri masing-masing melafadkan huruf.

3) Tingkat Muntadhir

Mereka yang sudah lancar membaca fasih namun kurang menguasai dalam waqof, ibtida' serta musykilatil ayat.

4) Tingkat Maqbul

Pada tingkat ini santri tingkat menempuh Qir'ah Muwahhadah ( standar Madrasatul Qur'an )

e. Program Sekolah.

Tingkat pendidikan dan pengajaran yang disediakan di Madrasatul Qur'an adalah :

1) Tingkat MTS dan SMP ( tiga tahun )

2) Tingkat MA ( tiga tahun )

Pada dasarnya tingkat MTS dan SMP dan MA (Madrasah Aliyah) itu saling berkaitan kurikulumnya sehingga dapat dikatakan pendidikan dan pengajaran sekolah formal adalah enam tahun. Manajemen pesantren adalah suatu point penting dalam mencapai kesuksesan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tanpa adanya manajemen yang baik maka kegiatan atau keorganisasian tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak akan mencapai visi, misi dan tujuan organisasi tersebut. Didalam pondok Madrasatul Quran telah dibuat untuk mengatur segala sesuatu yang hal yang berhubungan dengan santri untuk mencapai tujuan pendidikan dipondok

pesantren sebagaimana yang disampaikan oleh Mastuhu dimana tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu bertaqwa, beriman dan berakhlak yang mulia serta bermanfaat bagi masyarakat.

Hal ini senada dengan ucapan James A.F Stoner manajemen merupakan suatu proses yang didalamnya mencakup perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan dalam lembaga agar dapat lebih tertata dan terarah dalam melaksanakan kegiatan sehingga jenis tujuan yang akan dicapai dapat diraih.<sup>16</sup>

Menurut para ahli fungsi manajemen, yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan fungsi pengendalian (*controlling*).<sup>17</sup>

### **1. Perencanaan Program Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Madrosatul Qur'an Tebuireng Jombang**

Dalam perencanaan program peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an ini dibutuhkan kerjasama antara pihak pondok dan Madrasatul Qur'an baik dari kepala pondok dan Madrasatul Qur'an, guru tahfidz, bahkan unit sekolah yang mana sekolahan mengadakan jadwal mengaji di jam pertama dan kedua juga terdapat mata pelajaran yang menunjang pemaknaan Al-Qur'an yaitu nahwu dan shorof. Kepala madrasah mempersiapkan dan menyamakan persepsi warga madrasah tentang program tahfidz, sosialisasi eksternal kepada masyarakat, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan. Guru kelas mempersiapkan perubahan jadwal sedangkan guru tahfidz mulai menyiapkan metode pembelajaran hafalan Al-Quran. Untuk meningkatkan hafalan quran santri, para pembina tahfidz telah menyediakan rancangan yang akan dilakukan untuk menopang meningkatnya kualitas hafalan santri.

Ini sesuai dengan perkataan Stoner yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, penorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

---

<sup>16</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), Cet. Ke-15, hlm. 6.

<sup>17</sup> Marno, *manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam*, (Pt. Refika aditama, 1, Bandung), 2008,

usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>18</sup> Oleh maka dari itu semua perencanaan yang telah ditata dengan baik oleh pengurus pondok dan terutama di unit tahfidz yakni untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Madrasatul quran.

## **2. Implementasi Program Peningkatan Kualitas Hafalam Al-Qur'an di Madrosatul Qur'an Tebuireng Jombang**

Dari misi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yaitu "mencetak pribadi muslim hamilih quran lafdhan, wa ma'nan, wa amalan". Unit tahfidz merupakan salah satu bagian dalam pewujudan visi dan misi pondok, dan berfokus pada penghafalan Al Qur'an. Unit tahfidz telah merancang kegiatan yang harus dilakukan demi mewujudkan hamilih Qur'an lafdhan. Unit tahfidz memfasilitasi penerimaan setoran santri setiap harinya dalam waktu yang telah ditentukan, selain itu tiga waktu yang telah ditentukan kegiatannya berbeda, subuh difokuskan untuk merojaah, ashar untuk menambah hafalan, yang ketiga magrib untuk mudarosah. Pembagian waktu ini ditujukan agar adanya keseimbangan antara ziyadah (tambahan) dan merojaah (mengulang hafalan) sedangkan mudarosah bertujuan untuk memperkuat kembali hafalan-hafalan sebelumnya dengan cara santri dibagi sesuai dengan badal masing-masing dan membaca kembali hafalan yang telah disetorkan.

Selain tu untuk mencapai semua yang telah direncanakan, unit tahfidz membuat struktur kepengurusan dari kepala yang bertugas mengawasi seluruh dan memberikan arahan terhadap seluruh anggota di unti tahfidz, sekretaris yang bertugas untuk membantu ketua dan memberikan pelayanan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan unit tahfidz, bendahara membantu dalam mengurus pembiayaan yang bersangkutan dengan unti tahfidz, dan yang terakhir anggota koordinator yang berperan membantu dalam proses pelaksanaan di lapangan setiap harinya. Dalam hal ini sesuai dengan Handoko yang menyampaikan pengaturan kerja bersama sumber daya, keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai

---

<sup>18</sup> Sulistyorini, manajemen pendidikan islam, Yogyakarta. 2009. 11

dengantujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>19</sup>

Selanjutnya selain memberikan rancangan tentang kegiatan-kegiatan yang telah disepakati baik dari segi harian, bulanan dan tahunan selanjutnya guru tahfidz yang bertugas tidak hanya menerima hafalan santri saja akan tetapi memberikan edukasi tentang pelajaran bagaimana tata cara menghafal al-quran yang baik seperti guru memberikan praktek pengucapan makharijul huruf dalam pembacaan al-quran. Ini senada dalam metode qiroah muwaddah yang disampaikan indal abrор yang menyatakan bahwa metode qiroah muwaddah adalah dimana seorang ustadz dihadapan muridnya, yang pertama menjelaskan materi yang akan diajarkan serta dipraktekkan, yang kemudian ustadz tersebut mempraktekkannya dengan cara memberikan contoh-contoh huruf, kata ataupun kalimat yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan dengan suara yang keras, selanjutnya para murid mengikuti apa yang dibaca oleh ustadz dengan suara keras layaknya sag ustadz.<sup>20</sup>

### **3. Hambatan-hambatan dalam peningkatan hafalan santri di Madrasatul Qur'an Tebuireng.**

Dalam proses menghafal pasti ada hal yang menjadi penghambat dan menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas hafalan yang ingin dicapai. Santri pondok pesantren madrasatul quran sendiri ada beberap hambatan yang menjadi faktor terhambatnya peningkatan kualitas santri. Beberapa hambatan tersebut ialah banyaknya teman hal ini menjadi hambatan karena waktu kebanyakan terpakai untuk bermain, yang kedua berkesinambungan dengan problem pertama yakni banyak bercanda sehingga perhatian terhadap hafalan Qur'annya dan yang terakhir tidak ada waktu khusus untuk menambah hafalan sehingga hafalan yang dimiliki santri tidak bertambah. Solusi hambatan peningkatan kualitas hafalan santri.

Adanya hambatan yang menjadi faktor sehingga hafalan santri tidak mengalami penambahan sehingga dari unit tahfidz memberikan rancangan atau alternatif untuk meminimalisir hambatan yang ada. Unit tahfidz berinisiatif agar

---

<sup>19</sup> Husaini, manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan, (bumi Aksara, Jakarta timur), 2011, 146

<sup>20</sup> Abrор, metode pembelajaran al-quran, (cetakan I, Suka-Press, Yogyakarta) 2022, 201

kegiatan ngaji santri untuk memperoleh hafalan yang bagus diberikan penjagaan kedalam tiga waktu yang telah ditentukan, sehingga jam ngaji yang telah ditentukan lebih efektif, santri juga lebih fokus tanpa adanya kegiatan yang menjadi penghambat tersebut tidak terjadi atau setidaknya mengurangi perihalan hamabatan tersebut.

Selain pengefektifan jam ngaji dan setoran santri dari unit tahfidz juga setelah menerima hafalan setoran, para kelompok setoran dikumpulkan dan diberikan motifasi untuk lebih fokus lagi dalam mengaji dan bisa mencapai target yang telah ditentukan, memperkuat kuat niatan kembali apa tujuan dalam menjadi seorang santri dan mewujudkan fisi dan misi pondok. Dan adanya hukuman terhadap santri yang tidak mencapai target ini juga bertujuan untuk adanya rasa takut sehingga santri benar-benar fokus dalam menambah dan merojaah hafalan yang telah dimiliki. Perihal ini sesuai dengan ucapan Djadjuli yang mengatakan bahwa pengarahan adalah salah satu fungsi manajemen yang melibatkan memberikan arahan, panduan, dan intruksi kepada anggota tim atau karyawan dalam organisasi. Dengan tujuan untuk mengarahkan individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi. Pengarahan mencakup memberikan instruksi tentang tugas yang harus dilakukan, memberikan target yang jelas, mengkomunikasikan harapan, dan memastikan koordinasi dalam pelaksanaan tugas.<sup>21</sup>

#### **4. Evaluasi Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasatul Qur'an.**

Demi meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan yang namanya evaluasi, karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada kekurangan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, diadakan evaluasi tidak lain itu untuk memperbaiki program yang sudah dilaksanakan untuk program selanjutnya lagi agar lebih baik dari program sebelumnya. Dalam program peningkatan kualitas hafalan pada Madrosatul Qur'an di Pondok Tebuireng Jombang dilakukan evaluasi baik dari mingguan, bulanan tahunan bahkan sering terlaksanakan rapat dadakan jika ada perihal yang harus segera dibenahi.

---

<sup>21</sup> Arifuddin, dkk, pengantar manajemen konsep dan aplikasi, Aureka Media Aksara, Purbalingga, 2023, 49

Salah satu rapat yang sering dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri ialah pemeriksaan kemajuan hafalan anak santri. Hal yang dilakukan sebelum memeriksa kemajuan hafalan anak santri adalah mengumpulkan raport hafalan kepada guru pembimbing (Badal). Badal yang telah menerima buku raport hafalan santri selamasebulan dikumpulkan dan dinilai di ruangan unit tahfidz. Dari pengumpulan raport ini bisa diketahui seberapa jauh kualitas santri dan seberapa jauh kemampuannya dalam menghafal al-quran. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Tyler, 1950 yang mana evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil peserta didik dengan tujuan program.<sup>22</sup>

Setelah mengetahui nilai dan seberapa jauh kemajuan seorang santri dalam menghafal dan melakukan perencanaan program yang ditulis maka dari unit tahfidz melangsungkan rapat untuk melakukan pembenahan dan memperbaiki program yang belum terlaksana serta mungkin saja menambahkan program baru untuk menunjang para santri dalam beberapa bulan yang melangsungkan program yang telah ditetapkan tidak mendapatkan kemajuan atau kurang sehingga perihal ini perlu dibenahi dan diperbaiki. Di unit tahfidz sendiri memiliki agenda perihal tersebut yakni rapat evaluasi dalam jangka waktu dua bulan sekali yang berfokus pada tiga poin penting yakni berjalannya program, mencari jalan keluar hambatan dan mengatasi kendala yang ada serta membuat program atau merencanakan program baru dalam jangka waktu yang panjang jika hal tersebut bisa membantu meningkatkan kualitas hafalan santri. Dalam hal ini sesuai dengan George R. Terry pengendalian sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Khaeruddin, pengantar evaluasi pendidikan, (CV. Pustaka Felicha, 1, Sleman), 2022,7

<sup>23</sup> Marno, manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam, (Pt. Revika aditama, 1, Bandung), 2008,

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-qur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Perencanaan Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang adalah dibutuhkan kerjasama antara pihak pondok dan madrosatul qur'an baik dari kepala pondok dan madrosatul qur'an, guru tahfidz, bahkan unit sekolah yang mana sekolahan mengadakan jadwal mengaji di jam pertama dan kedua juga terdapat mata pelajaran yang menunjang pemaknaan Al-Qur'an yaitu nahwu dan shorof.
2. Dalam mengimplementasikan program peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Unit tahfidz memfasilitasi penerimaan setoran santri setiap harinya dalam waktu yang telah ditentukan, selain itu tiga waktu yang telah ditentukan kegiatannya berbeda, subuh difokuskan untuk merojaah, ashar untuk menambah hafalan, yang ketiga magrib untuk mudarosah. Pembagian waktu ini ditujukan agar adanya keseimbangan antara ziyadah (tambahan) dan merojaah (mengulang hafalan) sedangkan mudarosah bertujuan untuk memperkuat kembali hafalan-hafalan sebelumnya dengan cara santri dibagi sesuai dengan badal masing-masing dan membaca kembali hafalan yang telah disetorkan.
3. Untuk mengevaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an para santri Madrasatul Qur'an. Unit tahfidz menggunakan cara evaluasi mengumpulkan raport hafalan kepada guru pembimbing masing-masing untuk dinilai dan dilihat perkembangan hafalannya, guru pembimbing juga memberi motivasi santri tahfidz dan menanyakan jika ada hambatan dalam hafalan mereka.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an pondok pesantren Madrasatul Qur'an Selain pengefektifan jam ngaji dan setoran santri dari unit tahfidz juga setelah menerima hafalan setoran, para kelompok setoran dikumpulkan dan diberikan motifasi untuk lebih fokus lagi dalam mengaji dan bisa mencapai target yang telah ditentukan, memperkuat kuat niatan kembali apa tujuan dalam menjadi seorang santri dan mewujudkan fisi dan misi pondok. Dan adanya hukuman terhadap santri yang tidak mencapai target ini juga bertujuan untuk adanya rasa takut sehingga santri benar-benar fokus dalam menambah dan merojaah hafalan yang telah dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, “*Ilmu Pendidikan dan Unsur – unsur Pendidikan*”, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni.
- Abror, metode pembelajaran al-quran, (cetakan I, Suka-Press, Yogyakarta) 2022, 201
- Agus, Iwan Supriono, Atik Rusdiani. 2019. *Implementasi Kegiatan Menghafal Al Qur’an Santri Di LPTQ Kabupaten Siak*, Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 4, No. 1.
- Arifuddin, dkk, pengantar manajemen konsep dan aplikasi, Aureka Media Aksara, Purbalingga, 2023, 49
- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng. 2022. *Pesantren di Indonesia : Lembaga Pembentukam Karakter*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni.
- George R. Terry. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Husaini, manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan, (bumi Aksara, Jakarta timur), 2011, 146
- Khaeruddin, pengantar evaluasi pendidikan,(CV. Pustaka Felicha, 1, Sleman), 2022,7
- M. Manulang, Dasar-Dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), Cet. Ke-15, hlm. 6.
- Malayu S.P Hasibuan. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara,), h. 2.
- Marno. 2008. manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam. Pt. Refika aditama, 1, Bandung.
- Meirani, Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri. 2020. *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, Jurnal Kependidikan Volume 14, No. 1, Juni.
- Moleong, J, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rodliyah, Siti. 2014. “*Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter*”, Jurnal Cendekia Vol. 12, No. 2.
- Said, Salim Daulay, dkk. 2023. *Pengenalan Al Qur’an*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret, 9 (5), 472-480.
- Sholeha, Amalia, Muhammad Dahlan Rabbanie. 2020. *Hafalan Al Qur’an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Santri*, Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17 No. 2 Tahun.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. manajemen pendidikan islam, Yogyakarta..
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).